

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)*, PERTUMBUHAN LABA, KONSERVATISME, DAN ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP KUALITAS LABA (PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 -2022)**

**Rizqa Najmi Rahmany, Anna Nurlita**

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Earnings quality, investment opportunity set (ios), earnings growth, conservatism, and inter-period tax allocation</i></p>	<p><i>This study aims to determine the effect of investment opportunity set (ios), earnings growth, conservatism, and inter-period tax allocation on earnings quality in basic and chemical industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study was obtained using purposive sampling technique, so that 38 samples were obtained with the research period 2020-2022. Data analysis using the classical assumption test and hypothesis testing using panel data regression analysis using the eviews version 12 tool. The results of this study indicate that investment opportunity set (ios), earnings growth, and inter-period tax allocation have a proven effect on earnings quality, while conservatism has no effect on earnings quality. The amount of influence generated (Adjusted R<sup>2</sup>=0.7915) by these variables together on the dependent variable is 79.15%, while the remaining 20.85% is influenced by other variables not examined in this study.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p><b>Kata Kunci:</b> Kualitas laba, <i>investment opportunity set (ios)</i>, pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak antar periode.</p> <p>Corresponding Author: Email: <a href="mailto:anna.nurlita@uin-suka.ac.id">anna.nurlita@uin-suka.ac.id</a></p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investment opportunity set (ios), pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 38 sampel dengan periode penelitian 2020-2022. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel menggunakan alat bantu eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investment opportunity set (ios), pertumbuhan laba, dan alokasi pajak antar periode terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan (Adjusted R<sup>2</sup>=0,7915) oleh variabel ini secara variabel bersama-sama terhadap variabel terikatnya adalah 79,15%, sedangkan sisanya sebesar 20,85% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</i></p>

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut. Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan (Aini, 2022).

Kualitas laba dalam laporan keuangan penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, artinya laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, maka hal ini dapat menyesatkan para pengambil keputusan (Marpaung, 2019). Informasi mengenai laba tidak hanya digunakan oleh manajemen atau pihak internal serta pemilik perusahaan, tetapi juga digunakan oleh kreditur dan investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan earnings power, dan memprediksi laba dimasa yang akan datang. Dalam pengelolaan perusahaan, pemilik cenderung menunjuk agen (pihak manajemen) untuk menjalankan operasi perusahaan. Informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih diketahui pihak manajemen dibandingkan pemilik (*principal*).

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadi. Eisenhardt dalam (Pattiruhu dkk., 2022) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (Self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persentase masa mendatang (*bounded rationally*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dengan terjadinya kejanggalan pada kualitas laba perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk ( JAPFA) yang bergerak di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan. Dalam penelitian ini, kualitas laba akan diukur menggunakan skala rasio. Rasio earning quality (EQ) menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual. Earning Quality (EQ) dihitung dengan rumus sebagai berikut :  $EQ = \text{CASH FLOW} / \text{EBIT}$ . Kualitas laba adalah stabilitas laba bersih dari tahun

ke tahun. Semakin tinggi stabilitas pendapatan, semakin besar kontrol perusahaan akan keuntungan yang dipegang saat ini akan semakin tinggi pula kualitas laba, begitu juga sebaliknya. Jika nilainya berada diatas 1,0 maka nilai kualitas labanya tinggi, dan sebaliknya jika nilainya berada dibawah 1,0 berarti nilai kualitas labanya rendah (Hasanzadeh, 2018).

Kualitas Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang yang pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan.

Pertumbuhan laba disebabkan karena adanya peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga setiap periode tertentu laba tersebut mengalami pertumbuhan. Adanya pertumbuhan pada laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang berkualitas. Dengan bertumbuhnya laba pada perusahaan dengan kualitas yang baik, akan memberikan respon positif terhadap investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dianggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang (E. Kurniawan & Aisah, 2020)

Praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, Anda tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016 : 24).

Alokasi pajak diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca. Alokasi pajak antar periode sebagai variabel independen dengan kualitas laba sebagai variabel dependen telah

dilakukan namun tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Pada penelitian (Mayliza dkk., 2023) alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (agus Petra dkk., 2020) yang menyatakan alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa beban maupun penghasilan pajak tangguhan mengandung akrual tinggi.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika perusahaan mempunyai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik investor (E. Kurniawan & Aisah, 2020) Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat IOS maka semakin tinggi pula return dan kualitas laba perusahaan (Narita & Taqwa, 2020). Variabel IOS ini sejalan dengan teori sinyal dikarenakan ketika perusahaan memiliki nilai investment opportunity set yang tinggi maka nilai suatu perusahaan akan meningkat karena dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapat feedback yang lebih besar di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan berupaya melakukan manajemen laba untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Sehingga hal ini akan memberikan sinyal yang positif kepada investor. Dengan demikian peneliti beramsumsi bahwa, *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

H1: Investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan dan validnya pengukuran biaya dan pendapatan perusahaan didalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dimungkinkan dapat mempengaruhi kualitas laba karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya (Syawaluddin dkk., 2019). Adanya kesempatan yang diperoleh perusahaan dalam

meningkatkan labanya, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik serta laporan keuangan dari perusahaan tersebut dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan kualitas laba dan juga memberikan sinyal positif bagi para investor. pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan, maka kualitas laba perusahaan yang dihasilkan akan cenderung semakin meningkat.

H2: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

### **Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba**

Praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi. Hal ini mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Akuntansi konservatisme juga bermanfaat mengatasi permasalahan keagenan. Sehingga konservatisme sejalan dengan teori agen dalam hal keputusan investasi manajer, meningkatkan efisiensi kontrak hutang, fasilitasi pengawasan kontrak, dan mengurangi biaya pemeriksaan. Dengan demikian, adanya penerapan konservatisme akuntansi akan memberikan dampak bagi kualitas laba perusahaan

H3: Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022

### **Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba**

Semakin besar penghasilan (beban) pajak tangguhan dalam laporan laba rugi perusahaan, akan semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi. Hal ini akan menurunkan kualitas laba akuntansi yang tercermin dari rendahnya ERC (Earnings Response Coefficient), ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan (published) oleh perusahaan (Ardianti, 2018). Variabel alokasi pajak antar periode ini berkaitan dengan teori sinyal karena gangguan persepsian dapat mempengaruhi

tinggi atau rendahnya laba akuntansi, perubahan laba akuntansi akan memberikan sinyal bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian (Ardianti, 2018) yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H4: Alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Konservatisme, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba**

Semakin tinggi peluang atau kesempatan investasi suatu perusahaan maka kesempatan untuk bertumbuh juga semakin tinggi dengan demikian laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan juga semakin berkualitas. Rasio IOS menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi dimasa depan. Begitu pula dengan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Rofiqoh & Riono, 2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, pengukuran ini ditujukan untuk mengukur pertumbuhan laba di masa mendatang. Dengan adanya variabel ini tentu mampu memprediksi kualitas laba suatu Perusahaan. Konservatisme juga membantu investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik. Konsep kehati-hatian ini juga dapat mengurangi pelaporan keuangan secara berlebihan. Alokasi Pajak Antar Periode juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang terdapat dalam penelitian (Agus Petra dkk., 2020) yang mengatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.

H5 : Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Konservatisme, dan Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif berdasarkan teknik analisis data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan telah diaudit. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 yang berjumlah 73 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019: 133), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang cocok dengan yang telah ditentukan penulis, karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan mengelompokkan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	2.061112	(37,72)	0.0044
Cross-section Chi-square	82.343233	37	<b>0.0000</b>

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah  $0,0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan model Common Effect. Karena pada uji chow model yang terpilih adalah fixed effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model fixed Effect atau model random effect yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Hausman

**Tabel 2. Hasil uji hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	18.422155	4	<b>0.0010</b>

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

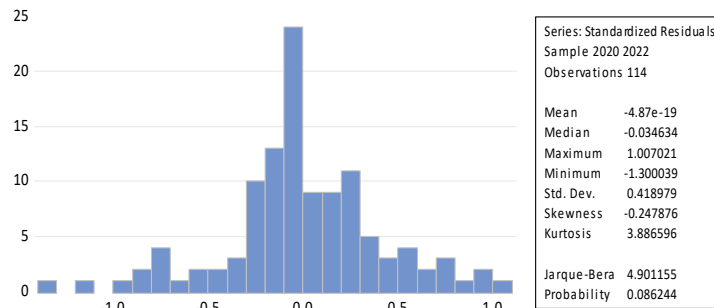
Tabel 2 di atas hasil uji hausman dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah  $0,0010 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan sebaiknya adalah model fixed effect. Dikarenakan hasil pengujian dari uji chow dan uji

hausman, mendapatkan model yang sama, yaitu fixed effect model (FEM), maka penulis tidak perlu melanjutkan ke uji langrange multiplier (LM).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal terlihat dari nilai *Jarque Bera* pada penelitian ini sebesar 4,901155 dengan nilai *Probability* sebesar 0.086244 yang lebih besar dari derajat kesalahan 0.05 sehingga model ini dapat dikatakan telah normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.718349	15.31907	NA
LOGIOS	2.420165	1.102116	<b>1.092002</b>
LOGPL	0.672334	1.150873	<b>1.124371</b>
LOGKON	2.075448	15.07116	<b>1.114174</b>
APAP	0.427389	1.073573	<b>1.004892</b>

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada Centered VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10.



### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.209560	Prob. F(4,33)	0.9313
Obs*R-squared	0.941336	Prob. Chi-Square(4)	0.9186
Scaled explained SS	1.157153	Prob. Chi-Square(4)	0.8851

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Pada tabel 4 d dapat diketahui bahwa nilai probability variabel independen dalam penelitian ini yaitu IOS (0,8584), PL (0,6556), KON (0,9337), dan APAP (0,4661) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F -statistic	0.415453	Prob. F(2,31)	0.6637
Obs*R-squared	0.991942	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.6090</b>

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Obs\*R-squared adalah 0,991942 dengan probabilitas 0,6090 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji-t)

Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikan 5% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 38 - 4 - 1 : 0,05/2 = 33 : 0,025 \\
 &= 1,320
 \end{aligned}$$

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029599	1.358415	<b>0.021789</b>	<b>0.9827</b>
LOGIOS	-5.444801	0.822603	<b>-6.618992</b>	<b>0.0000</b>
LOGPL	0.820766	0.394096	<b>2.082655</b>	<b>0.0408</b>
LOGKON	0.092144	0.750352	<b>0.122801</b>	<b>0.9026</b>
APAP	23.42208	1.596186	<b>14.67378</b>	<b>0.0000</b>

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada tabel 7 diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Investment Opportunity Set (IOS) memiliki thitung sebesar -6,618992 > ttabel - 1,320 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Investment Opportunity Set (IOS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (KL), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Pertumbuhan Laba (PL) memiliki thitung sebesar  $2,082655 > t_{tabel} 1,320$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0408 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba (PL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (KL), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Konservatisme (KON) memiliki thitung sebesar  $0.122801 < t_{tabel} 1,320$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.9026 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme (KON) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (KL), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
4. Alokasi Pajak Antar Periode (APAP) memiliki thitung sebesar  $14.67378 > t_{tabel} 1,320$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Alokasi Pajak Antar Periode (APAP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (KL), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Simultan (Uji-f)

Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian Pengujian ini dapat juga dilakukan dengan melihat probabilitas  $F_{hitung}$ . Apabila nilai  $F_{hitung} > 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun uji simultan (uji f) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan**

F- Statistic	11.46467	Durbin-Watson stat	2.424098
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

**Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024**

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,46467 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,45 yang diperoleh dari tabel F 0,05 (4 , 114 – 4 – 1) = F (4 , 109) = 2,45. Dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,46467 > 2,45$ , dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan Laba (PL), Konservatisme (KON),

dan Alokasi Pajak Antar Periode (APAP), secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laba (KL).

### **Pembahasan**

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel investment opportunity set (IOS) dengan kualitas laba (KL) menunjukkan nilai t sebesar -6,618992 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa investment opportunity set (MVBVA) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL). Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan investment opportunity set (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima. Kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan investment opportunity set atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditur terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat investment opportunity set tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan (Wulanningsih & Agustin, 2020). Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa semakin tinggi investment opportunity set atau kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka semakin menurun kualitas laba perusahaan. Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (PL) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel Pertumbuhan Laba (PL) dengan kualitas laba (KL) menunjukkan nilai t sebesar 2,082655 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0408 < 0,05$ . Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba (PL) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL). Hal Ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba di perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Keadaan ini disebabkan karena adanya peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga setiap periode tertentu laba tersebut mengalami pertumbuhan. Adanya pertumbuhan pada laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan

tersebut memiliki laba yang berkualitas. Dengan bertumbuhnya laba pada perusahaan dengan kualitas yang baik, akan memberikan respon positif terhadap investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dianggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang (E. Kurniawan & Aisah, 2020)..

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah Konservatisme (KON) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel Konservatisme (KON) dengan kualitas laba (KL) menunjukkan nilai t sebesar 0,122801 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,9026 > 0,05$ . Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa Konservatisme (KON) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (KL). Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan hanya menerapkan konservatisme ketika dalam kondisi keragu-raguan. Sehingga dalam kondisi keragu-raguan tersebut manajemen harus secara bijak untuk mengakui beban atau kerugian yang terjadi sesegera mungkin dibandingkan pengakuan pendapatan. Perlakuan tersebut dilakukan oleh manajemen semata-mata untuk berjaga-jaga atas kondisi yang tidak pasti dan masih bersikap ragu-ragu (Murniati dkk., 2018). Jadi, motivasi manajemen menerapkan konservatisme adalah bukan untuk meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan tetapi karena memang untuk mengatasi kondisi yang ragu-ragu. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bergantung pada banyak faktor, termasuk bagaimana perusahaan menerapkan kebijakan tersebut, serta bagaimana para pemangku kepentingan menginterpretasikan sinyal yang disampaikan oleh kebijakan tersebut.

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah Alokasi Pajak Antar Periode (APAP) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel Alokasi Pajak Antar Periode (APAP) dengan kualitas laba (KL) menunjukkan nilai t sebesar 14,67378 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 > 0,05$ . Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode (APAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (KL). Hal ini menunjukkan bahwa beban maupun penghasilan pajak tangguhan mengandung akrual tinggi sehingga laba yang tercermin bukan lagi laba yang sebenarnya atau laba yang tidak berkualitas. Tarif pajak

penghasilan yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu maka diperlukan metode alokasi agar diperoleh kepastian dan perlakuan yang konsisten. Hal ini yang menyebabkan investor kurang memberikan respon terhadap perusahaan yang melaporkan beban atau pajak penghasilan karena investor tidak dapat dikelabui dengan cara mengelola alokasi pajak antar periode yang diarahkan untuk mempengaruhi besar kecilnya laba akuntansi, penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan di dalam laporan laba rugi merupakan hasil dari akuntansi akrual dan merupakan komponen yang bersifat transitori atau sementara (Hertiningrum dkk., 2021).

## SIMPULAN

Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa investment opportunity set (ios), pertumbuhan laba, dan alokasi pajak antar periode terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa investment opportunity set, pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak antar periode berpengaruh secara bersama sama terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang ditimbulkan (Adjusted R<sup>2</sup>=0,7915) oleh variabel ini secara variabel bersama-sama terhadap variabel terikatnya adalah 79,15%.

Bagi peneliti selanjutnya agar memakai variabel independen yang lain atau menambah variabel independen baru untuk menyempurnakan penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya dapat juga memperluas ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia namun juga pada perusahaan di sektor-sektor lainnya seperti Sektor Industri dan Aneka dan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Petra, B., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311–324.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).

- Angraini, R., Septiano, R., & Kbp, I. E. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor karet dan batubara di kota padang. *Academic*
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Akrual*, 2(1), 55–72.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262.
- Pratiwi, T. H. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Index Saham Syariah indonesia Tahun 2016-2018)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramadhon, R., Listyawati, I., & Muslikhun, A. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Terhadap Pearnings Quality. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 159–171.

- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta, 1*, 113.
- Wulandari, S., & Aris, M. A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2*(3), 3107–3124.
- Yusmaniarti, Y., Astuti, B., Hernadianto, H., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11*(2), 1563–1576.